

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Akuntansi dalam segi ilmu merupakan seluruh pengetahuan yang berfungsi menghasilkan informasi keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan. Sedangkan dari sisi proses, akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran dan komunikasi dari informasi ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pengguna informasi tersebut.

Jika dilihat dari sisi prosedur kegiatan, berikut terdapat proses kegiatan akuntansi yaitu:

1. *Recording*

Recording merupakan aktivitas pendataan transaksi keuangan perusahaan yang dicatat secara kronologis beserta bukti transaksi yang kemudian dicatat dalam jurnal.

2. *Classifying*

Classifying yaitu membagi transaksi keuangan ke dalam buku besar seperti transaksi penjualan tunai yang dicatat ke dalam bukti kas masuk dan dipindahkan ke akun buku besar

3. *Summarizing*

Summarizing yaitu meringkas transaksi keuangan yang sudah dibagi ke dalam buku besar, neraca saldo hingga neraca saldo setelah penutupan.

4. *Reporting*

Reporting yaitu menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 **Persamaan Dasar Akuntansi**

Sebelum mengerjakan laporan keuangan, seorang akuntan harus memahami Persamaan Dasar Akuntansi (PDA). PDA terhadap keberadaan keuangan yang terdiri dari harta (aktiva), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas).

Berikut bentuk PDA:

$$\mathbf{HARTA = UTANG + MODAL}$$

Interaksi antara harta, utang dan modal dalam PDA bersifat sementara.

Karena nilai dari setiap PDA bertambah atau berkurang sehingga, sisi keduanya harus sebanding. Adapun pengaruh PDA yang terdapat pada tabel berikut:

No	Tipe Transaksi	Aktiva	=	Pasiva	=	Ekuitas
1	Modal Awal	(+)	=		=	(+)
2	Pembelian secara kredit	(+)	=	(+)	=	
3	Pembelian secara tunai	(+) / (-)	=		=	
4	Penerimaan pendapatan	(+)	=		=	(+)
5	Pelunasan beban	(-)	=		=	(-)
6	Penerimaan tagihan	(+) / (-)	=		=	
7	Pelunasan utang	(-)	=	(-)	=	
8	Pendapatan berupa tagihan	(+)	=		=	(+)
9	<i>Prive</i>	(-)	=		=	(-)
10	Beban penyusutan	(-)	=		=	(-)

Tabel 1 Interaksi antara Harta, Utang dan Modal, sumber: data diolah (2019)

2.3 Pengertian *Financial Report*

Financial report merupakan hasil dari proses akuntansi. *Financial report* dibuat pada tahap akhir siklus akuntansi. Berdasarkan SAK ETAP No. 1 (2009), *financial report* meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca. Berikut pengertiannya:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan yang membahas kerugian atau keuntungan yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Income statement* terdiri beberapa unsur yaitu pendapatan usaha, beban usaha, pendapatan di luar usaha, beban di luar usaha dan laba rugi bersih selama periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi informasi perubahan modal dan *prive* perusahaan. Laporan ini digunakan pada perusahaan perorangan, CV dan Firma sedangkan, Perseroan Terbatas (PT) menggunakan laba yang ditahan.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Suatu daftar akun yang menampilkan keadaan atau posisi keuangan dengan menginformasikan keadaan harta, utang dan modal. Dalam neraca terdapat komponen aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban & modal)

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Suatu komponen yang menunjukkan transaksi keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran dari kas pada periode tertentu. Pihak-pihak seperti investor biasanya melihat *cash flow* untuk mengetahui dari mana

kas masuk dan keluar dan berguna untuk melihat perkembangan suatu perusahaan.

2.4 Tujuan *Financial Report*

Financial report terdiri dari tujuan umum dan tujuan kualitatif. Menurut Harti (2011) dalam Modul Akuntansi 1A tujuan umum yaitu:

1. Menginformasikan finansial mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan yang dapat dipercaya.
2. Menginformasikan perubahan dalam aktiva pada suatu usaha akibat dari perolehan laba.
3. Menginformasikan perkiraan laba yang dihasilkan perusahaan kepada pemakai *financial report*.
4. Menginformasikan perubahan aktiva seperti beban dan investasi.

5. Memberitahu lebih detail informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan.

Sedangkan tujuan kualitatif yaitu:

1. Relevan
Membantu para pengguna data akuntansi dalam melakukan pengukuran dan pelaporan keuangan.
2. Dapat dimengerti
Bentuk laporan keuangan mudah dipahami oleh pengguna.
3. Dapat diverifikasi
Menyediakan laporan keuangan yang faktual dan dapat diuji kebenarannya.
4. Tepat waktu
Informasi laporan yang dikumpulkan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.
5. Dapat dibandingkan
Laporan keuangan harus dapat menjadi pembanding dengan laporan sebelumnya.

2.5 Mengelola Dokumen Transaksi

Sebelum membuat laporan keuangan sebaiknya perlu mengidentifikasi dan mencatat transaksi yang terjadi. Setiap transaksi harus ada bukti transaksi, jika tidak maka transaksi tersebut tidak dapat dibuktikan keasliannya. Transaksi dalam perusahaan yang bersifat finansial harus diproses mulai tahap pencatatan hingga pelaporan yang menyebabkan perubahan pada aktiva, pasiva dan ekuitas. Bukti transaksi terdiri dari dua yaitu bukti transaksi *intern* yang berasal dari usaha itu

sendiri dan transaksi *ekstern* yaitu transaksi di luar perusahaan. Adapun bukti transaksi yang sebagai berikut:

1. Bukti Pembelian dan Penjualan

Bukti pembelian berisi keterangan stok barang yang akan dibeli. Sedangkan bukti penjualan digunakan saat ada transaksi penjualan stok kepada konsumen.

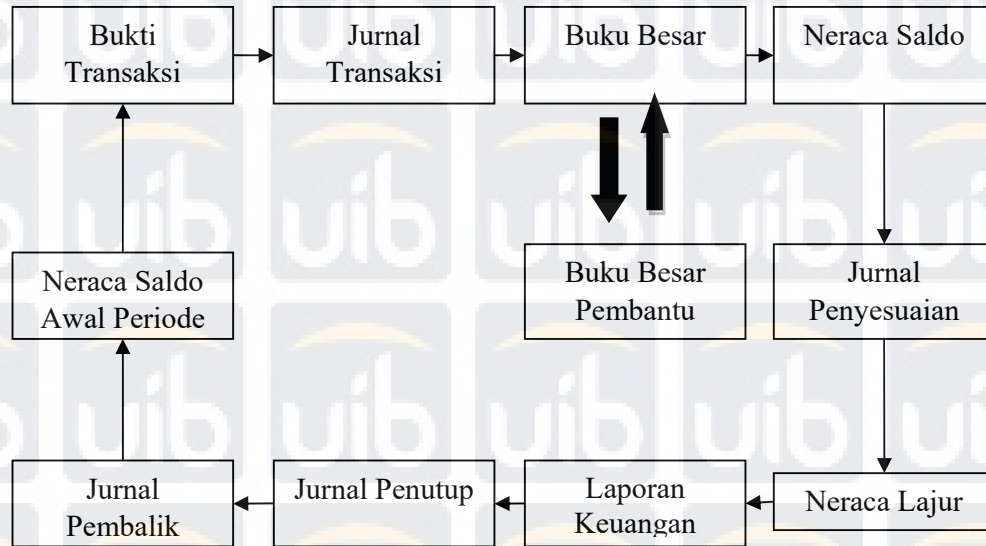
2. Bukti Kas Masuk

Bukti yang mencatat transaksi tunai seperti kwitansi penagihan, faktur penjualan tunai dan bukti lainnya. Bukti yang dibuat kemudian dilampirkan beserta dengan bukti transaksi.

3. Bukti Kas Keluar

Bukti yang mencatat transaksi pengeluaran tunai, misalnya pembelian barang dagangan secara tunai, pembayaran utang dan beban. Sama halnya dengan bukti kas masuk, bukti yang dibuat kemudian dilampirkan beserta dengan bukti transaksi.

2.6 Siklus Akuntansi



Gambar 1 Siklus Akuntansi, sumber: akuntanonline.com (2018)

Untuk membuat *financial report* perlu adanya pencatatan transaksi.

Transaksi harus dicatat secara kronologis berdasarkan tanggal terjadinya transaksi.

Kemudian mengidentifikasi transaksi yang memuat informasi dalam bukti transaksi seperti nama debitur, harga, nomor *invoice* dll. Kemudian melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

Jurnal atau *books of original entry* adalah catatan pertama setelah adanya bukti transaksi. Setiap perubahan baik harta, modal, biaya dan pendapatan harus dicatat terlebih dahulu ke dalam jurnal. Jurnal ada dua yaitu jurnal umum dan khusus. Jurnal khusus digunakan untuk mengelompokkan transaksi sejenis, sedangkan jurnal umum untuk mencatat setiap transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan serta penjelasan mengenai transaksi yang terjadi.

Sebelum melakukan penjurnalan sebaiknya memahami aturan pendebitan dan pengkreditan. Aturan tersebut bertujuan agar transaksi yang dicatat tepat dan benar karena jurnal melibatkan dua akun yang harus seimbang pada kolom debit

dan kredit. Selain itu, aturan tersebut juga digunakan untuk mencatat penambahan atau pengurangan aktiva, utang, modal, pendapatan dan biaya. Berikut aturan pendebitan dan pengkreditan:

Jenis Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo
Harta atau Aktiva (<i>assets</i>)	Debet	Kredit	Debet
Utang atau Kewajiban (<i>liabilities</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Modal atau Ekuitas (<i>equity</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan (<i>revenue</i>)	Kredit	Debet	Kredit
Beban (<i>expense</i>)	Debet	Kredit	Debet
Prive (<i>drawing</i>)	Debet	Kredit	Debet

Tabel 2 Aturan Pengkreditan dan Pendebitan, sumber: Modul Akuntansi IA (2011)

Setelah jurnal dibuat maka perlu adanya rekapitulasi yang dilakukan di akhir periode pencatatan. Rekapitulasi digunakan untuk menjumlah secara keseluruhan setiap kolom debet dan kredit dari setiap akun yang berasal dari jurnal. Rekapitulasi berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam proses *posting* dan mempermudah dalam pemindahan buku.

Setelah dibuat rekapitulasi tahap selanjutnya yaitu membuat buku besar yang berisi kumpulan akun-akun yang disusun dari jurnal sebagai kabar untuk menyusun laporan keuangan. Dalam buku besar terdapat buku besar pembantu (*subsidiary ledger*) yang berfungsi memberikan rincian akun buku besar seperti, buku besar pembantu utang dan piutang.

Pencatatan ke dalam buku besar memiliki sistem pencatatan akuntansi pencatatan berganda. Pencatatan akuntansi sekurang-kurangnya harus dicatat dalam dua akun (Reeve *et al.*, 2019). Sistem ini terjadi karena perubahan akibat

efek dari transaksi yang harus seimbang dengan aspek lainnya. Sistem pencatatan berganda dibagi menjadi dua akun yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil pada neraca dan akan dibawa terus hingga periode selanjutnya, sedangkan akun nominal terdapat pada laba rugi dan ditutup pada akhir periode akuntansi dan tidak dibawa ke periode selanjutnya.

Setelah buku besar, lalu membuat jurnal penyesuaian yang berfungsi sebagai alat ukur atau perkiraan laba untuk periode pembuatan laporan keuangan. Perkiraan yang dimaksud yaitu seperti perkiraan biaya atau pendapatan yang harus diterima ataupun dibayarkan terlebih dahulu, penyusutan aktiva, piutang yang tak tertagih dan persediaan barang dagang yang bertambah atau berkurang. Maka dari itu, jurnal penyesuaian adalah bagian dari neraca saldo awal yang belum disesuaikan.

Selanjutnya membuat neraca lajur untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Kemudian membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tahap terakhir membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik. Jurnal penutup untuk menutup akun-akun nominal, sedangkan jurnal pembalik untuk membalik jurnal penyesuaian yang dilakukan di awal periode.

2.7 Pengertian *Inventory Method*

Dalam menghitung persediaan ada 3 metode yang bisa digunakan untuk menghitung persediaan yaitu sebagai berikut:

1. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode persediaan barang yang masuk terakhir maka akan dijual pertama, sehingga penilaian perolehan persediaan akhir berdasarkan nilai perolehan

yang pertama dibeli atau masuk. Metode ini memiliki dampak pada nilai aktiva yang rendah bagi perusahaan dan cenderung menghasilkan nilai perolehan yang rendah.

2. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode persediaan barang yang masuk pertama maka akan dijual pertama, sehingga penilaian perolehan persediaan akhir berdasarkan nilai perolehan yang terakhir dibeli atau masuk. Metode ini memiliki dampak pada nilai aktiva yang dibeli oleh perusahaan dan cenderung menghasilkan nilai perolehan yang tinggi.

3. Metode Rata-Rata (*Average*)

Metode yang dinilai dari persediaan yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia. Metode ini berdampak pada laba kotor dan harga pokok penjualan.